

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 6 merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Usaha Simpan Pinjam Koperasi di Kota Payakumbuh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi usaha simpan pinjam koperasi di Kota Payakumbuh dilihat dari 5 (lima) indikator yaitu 1) Jumlah anggota, 2) Modal sendiri, 3) Modal luar 4) Volume usaha, dan 5) SHU, dari kelima indikator tersebut KPN masih mendominasi. Selanjutnya apabila dilihat dari beberapa rasio keuangan, usaha simpan pinjam koperasi di Kota Payakumbuh sebagian besar termasuk kedalam kategori kurang baik.
2. Dari hasil analisis faktor strategis internal dan eksternal usaha simpan pinjam koperasi di Kota Payakumbuh dihasilkan faktor strategis utama, yaitu dalam bentuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha simpan pinjam di Kota Payakumbuh diantaranya adalah permodalan, efisiensi keuangan, kesadaran masyarakat, kurangnya pemanfaatan teknologi, kurangnya kerjasama antar koperasi maupun dengan badan usaha lainnya. Salah satu hal yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan usaha simpan pinjam koperasi di Kota Payakumbuh adalah adanya regulasi yang mendukung usaha simpan pinjam koperasi.

3. Dari rumusan strategi dalam pengembangan usaha simpan pinjam koperasi di Kota Payakumbuh dihasilkan delapan strategi sesuai prioritas, dimana prioritas pertama adalah penyuluhan perkoperasian kepada masyarakat. Kelemahan yang dihadapi koperasi adalah masih rendahnya pemahaman tentang koperasi sebagai badan usaha yang memiliki struktur kelembagaan dan insentif yang unik/khas dibandingkan dengan badan usaha lainnya, serta kurang memasyarakatnya informasi tentang praktik berkoperasi yang paling benar (*best practices*). Penyuluhan perkoperasian dapat dilakukan oleh Dinas Koperindag maupun Dekopinda.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor strategis internal dan eksternal pengembangan usaha simpan pinjam koperasi di Kota Payakumbuh, secara umum diperlukan adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia koperasi baik anggota, pengurus serta pembina. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas sosialisasi, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan kepada koperasi-koperasi di Kota Payakumbuh.

Selain itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkoperasi juga diperlukan sosialisasi perkoperasian kepada masyarakat. Karena koperasi yang berdiri didasarkan dari kesadaran masyarakat diharapkan dapat lebih berkembang daripada koperasi yang didirikan atas inisiatif pemerintah. Sosialisasi ini dapat dilakukan bersama-sama oleh pemerintah dengan dekopinda. Hal ini sejalan dengan strategi prioritas yang pertama yaitu penyuluhan perkoperasian kepada masyarakat. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, hendaknya

pemerintah dapat lebih memprioritaskan pembinaan dan pengembangan terhadap koperasi-koperasi non KPN

Pada penelitian ini penulis hanya meneliti sampel dari koperasi aktif, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti keseluruhan koperasi aktif di Kota Payakumbuh serta dalam hal kinerja keuangan dapat menilai rasio-rasio keuangan lainnya.

